

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPTENSI PEDAGOGIK UNTUK MENILAI KINERJA PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Liza Krisdiani

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
lizakrisdiani98@gmail.com

Riswandi

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
riswandi.1976@fkip.unila.ac.id

Handoko

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
handoko@fkip.unila.ac.id

Een Y. Haenilah

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
een.yayahaenilah@fkip.unila.ac.id

Thoha BS. Jaya

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
thohaunila99@gmail.com

Abstrak

Masalah penelitian ini yaitu menyangkut kinerja pendidik yang masih dalam kategori relatif rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pengembangan instrumen kompetensi pedagogik terhadap kinerja pendidik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode R & D atau metode penelitian dan pengembangan (research and development). Pengembangan mengacu pada teori Borg & Gall. Populasi penelitian ini adalah pendidik SDN 1 Sumber Agung yang berjumlah 50 pendidik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 dari 50 orang pendidik. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang valid dan reliabel. Hasil analisis data kevalidan menunjukkan instrumen kompetensi pedagogik sangat valid untuk digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja pendidik sebesar 78,2%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi pedagogik yang dikembangkan valid dan efektif untuk menilai kinerja pendidik Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Instrumen, Kinerja, Pendidik, Kompetensi, Pedagogik

Abstract

The problem of this research is related to the performance of educators who are still in a relatively low category. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the development of pedagogical competence instruments on the performance of elementary school educators. This research uses the R & D method or research and development method. Development refers to the theory of Borg & Gall. The population of this study were 50 educators of SDN 1 Sumber Agung. The sample in this study amounted to 44 out of 50 educators. Data collection tools using valid and reliable test instruments. The results of validity data analysis show that the pedagogical competence instrument is very valid for use. The data collection technique used a closed questionnaire with a Likert 4 scale. The results showed that the significant between pedagogical competence and educator performance was 78.2%. Based on this research, it can be concluded that the pedagogical competence instrument developed is valid and effective for assessing the performance of elementary school educators.

Keywords: Instrument, Educator, Performance, Pedagogical, Competence



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan salah satunya adalah para pendidik. Kualitas peserta didik dan pendidikan bergantung pada kualitas para pendidik. Pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Berhasil tidaknya pendidik dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari kinerja pendidik. Agen utama proses pendidikan adalah pendidik, karena pendidik yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Kinerja adalah tingkat kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan di periode tertentu. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan mengharapkan untuk mendapatkan hasil maksimal. Dengan kata lain, bisa mencapai Kinerja yang sesuai dengan harapan”.¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyangkut Kinerja Pendidik, terutama belum adanya instrumen yang digunakan untuk menilai Kinerja Pendidik secara objektif, valid dan reliabel. Keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat pendidik yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan pendidik yang hanya menjiplak rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain. Padahal seharusnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sendiri oleh pendidik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Aspek pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan pendidik yang belum disiplin dalam bekerja seperti terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Sehubungan dengan hal ini perlu adanya suatu instrumen kompetensi pedagogik yang objektif, valid dan reliabel untuk menilai kinerja pendidik. Selain itu, peneliti ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kompetensi pedagogik untuk menilai kinerja pendidik sekolah dasar dan sebagai salah satu alternatif alat ukur kompetensi pendidik atau calon pendidik sekolah dasar. Dampak dari instrumen penilaian kinerja pendidik yang tidak benar dapat mempengaruhi ketidakberhasilannya menilai siswa secara objektif. Salah satu faktor dari Kinerja Pendidik adalah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki oleh pendidik, terutama Kompetensi Pedagogik. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan

¹ A. Hakim, “Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning,” *The International Journal of Engineering and Science (IJES* 4, no. 2 (2015).

atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Keharusan setiap pendidik memiliki kompetensi juga ditunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan profesinya yaitu sebagai pendidik Sekolah Dasar.

Kondisi pendidik di SDN 1 Sumber Agung yaitu terdapat pendidik yang tidak sesuai dengan kompetensi di bidang Sekolah Dasar, sehingga dapat mempengaruhi Kinerja dari pendidik SDN 1 Sumber Agung itu sendiri, dan gelar pendidikan para pendidik tidak dapat menjamin bahwa Kompetensi Pegadodik tergolong kategori baik, begitupun juga dengan kinerja para pendidik. Pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung pada bidang kuantitatif para pendidik tergolong baik akan tetapi berbeda dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan tidak baik, hal ini peneliti buktikan pada saat observasi, peneliti melihat pendidik yang kurang antusias dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas terhadap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya pengembangan instrumen harus mencakup indikator dari variabel yang hendak diukur, kemudian dibuat butir-butir instrumen untuk mengukur indikator-indikator yang telah ditetapkan. Penyeleksian butir-butir yang memenuhi dilakukan setelah validasi ahli, selanjutnya dilakukan uji coba secara empiris kepada responden. Berdasarkan penjelasan masalah diatas, selama ini di SDN 1 Sumber Agung, belum pernah dilakukan pengembangan instrumen terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik SDN 1 Sumber Agung untuk menilai Kinerja Pendidik, sehingga belum diketahui tingkat keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode yang digunakan adalah R & D atau metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Instrumen penilaian yang dimaksud berupa penilaian kompetensi pedagogik. Instrumen yang telah dibuat ini dilaksanakan sesuai prosedur sehingga akan diperoleh hasil akhir instrumen tes yang dapat mengukur kinerja pendidik Sekolah Dasar.

Peneliti mengambil SDN 1 Sumber Agung dari Kecamatan Kemiling yaitu SDN 1 Sumber Agung, sekolah tersebut akan dijadikan populasi untuk dilakukan penelitian yang terdiri atas 50 pendidik. Cara tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berupa pendidik baik yang sudah PNS maupun yang non-PNS. Pengambilan jumlah sampel

menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% menghasilkan jumlah sampel 44 dari jumlah populasi 50. Sisa dari populasi sebesar 6 orang pendidik digunakan sebagai sampel uji coba. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 pendidik yang terdiri atas pendidik yang berstatus PNS maupun Non-PNS di SDN 1 Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 13 orang laki-laki (25%) dan 37 orang perempuan (75%). Ditinjau dari status kepegawaian, terdapat beberapa pendidik yang sudah PNS dan Non-PNS. Terdapat 33 orang pendidik dengan status PNS dan 17 orang pendidik yang berstatus Non-PNS. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik didominasi oleh pendidik yang berstatus PNS yaitu sebanyak 67%, sedangkan pendidik yang berstatus Non-PNS hanya 33%.

2. Uji Deskriptif Variabel Penelitian

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik terutama di dalam pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji deskriptif dari Kinerja Pendidik dan Kompetensi Pedagogik :

a. Kinerja Pendidik

Kinerja Pendidik merupakan prestasi atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi data variabel Kinerja Pendidik sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Pendidik

Descriptive Statistics

Variable	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kinerja Pendidik	44							
Valid N (listwise)	44	55	81	136	9416	120.72	12.321	151.816

Sumber : Hasil Penelitian

Variabel Kinerja Pendidik (Y) dengan sampel sebanyak 44 pendidik diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 55; nilai terendahnya (*minimum*) 81; nilai tertinggi

(*maximum*) 136; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 9416; dengan rata-rata (*mean*) 120,72; standar deviasi (*std deviation*) sebesar 12,321; dan varian data (*variance*) sebesar 151,816.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi data variabel Kompetensi Pedagogik sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik Valid N (listwise)	44 44	55	64	119	8064	103.38	12.706	161.435

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 variabel Kompetensi Pedagogik (X) dengan sampel sebanyak 44 pendidik diperoleh hasil rentang nilai (*range*) sebesar 55; nilai terendahnya (*minimum*) 64; nilai tertingginya (*maximum*) 119; penjumlahan keseluruhan (*sum*) sebesar 8064; dengan rata-rata (*mean*) 103,38; standar deviasi (*std. deviation*) sebesar 12,706; dan varian (*variance*) data sebesar 161,435.

3. Teknik Uji Indeks

Teknik uji indeks digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian.² Berikut ini merupakan deskripsi uji indeks dari variabel Kinerja Pendidik dan Kompetensi Pedagogik :

a. Deskripsi Kinerja Pendidik

Data variabel Kinerja Pendidik (Y) diukur menggunakan instrumen dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri atas 20 butir pernyataan yang merupakan penjabaran dari 5 indikator yang meliputi: (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks terhadap 3 indikator yang mencakup 20 sub indikator, dapat dihitung nilai indeks variabel Kinerja Pendidik dengan mencari

² A. Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2006).

rata-ratanya, sehingga diperoleh nilai indeks variabel Kinerja Pendidik sebesar 87,88%. Jika menggunakan kriteria yang telah dikemukakan sebelumnya, maka nilai indeks untuk variabel Kinerja Pendidik sebesar 87,77% termasuk dalam kategori tinggi. Kategori indeks variabel yang tinggi menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan juga tinggi.

b. Deskripsi Kompetensi Pedagogik

Data variabel kompetensi pedagogik (X) diukur menggunakan instrumen dengan 4 alternatif jawaban yang terdiri atas 20 pernyataan yang merupakan penjabaran dari 5 indikator Kompetensi Pedagogik, yaitu: (1) memahami peserta didik; (2) merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) evaluasi hasil belajar; (5) pengembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai indeks indikator variabel Kompetensi Pedagogik yang paling dominan terletak pada indikator “melaksanakan pembelajaran” dengan nilai indeks sebesar 90,70%, sedangkan yang paling rendah terletak pada indikator “evaluasi hasil belajar” dengan nilai indeks sebesar 79,88%.

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai indeks terhadap masing-masing indikator, maka dapat dihitung nilai indeks variabel dengan mencari rata-ratanya, sehingga diperoleh nilai indeks variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 85,02%. Jika didasarkan pada kriteria *Three-box Method*, maka nilai indeks untuk variabel Kompetensi Pedagogik termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 13, dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap item pernyataan tentang Kompetensi Pedagogik yang dilakukan termasuk dalam kategori yang tinggi.

4. Hasil Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis hanya menggunakan satu langkah dalam pengujian menggunakan program SPSS versi 21 yaitu pengujian uji regresi linier. Berikut adalah penjelasan mengenai perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini.

a. Uji Koefisien Regresi Secara Sederhana (Uji t)

Hasil uji koefisien regresi sederhana atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 16,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat

kebebasan (df) $n-k-1 = 78-2-1 = 75$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665. Pada variabel variabel Kompetensi Pedagogik $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,502 > 1,665$.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui nilai signifikansi variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi yang $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pendidik.

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variable Kompetensi Pedagogik (X) terhadap Kinerja Pendidik (Y). Pengolahan data untuk uji regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Hasil pengolahan regresi linier sederhana dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.071	5.412		5.926	.000
kompetensi pedagogik	.857	.052	.884	16.502	.000

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 3, mengenai koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 32,071 dan nilai nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,857. Nilai a merupakan besarnya nilai Y apabila nilai $X = 0$, sedangkan nilai b adalah nilai koefisien regresi Y atas X. Hasil perhitungan regresi sederhana menggambarkan hubungan variabel X dengan Y, hasil persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y' = 32,071 + 0,857X.$$

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan seberapa

besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.³ Hasil koefisien determinasi antara X dan Y dapat dilihat pada *output Model Summary* sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi X Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.782	.779	5.793

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,782 atau (78,2%). Artinya Kompetensi Pedagogik sebagai variabel independen (X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap Kinerja Pendidik (Y) sebesar 78,2%.

5. Hasil Pengujian Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi untuk mengetahui hubungan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Pendidik, mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Pendidik, menggambarkan seberapa besar pengaruh dari Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Pendidik, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik dengan Kinerja Pendidik. Signifikan artinya pengaruh yang terjadi dapat diberlakukan untuk seluruh populasi (dapat digeneralisasikan). Sehingga dapat diketahui apakah variabel Kompetensi Pedagogik (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Pendidik (Y). Berikut hipotesis antara variabel X terhadap Y.

Terdapat peningkatan yang signifikan pada Kinerja Pendidik Sekolah Dasar dengan adanya instrumen yang objektif, valid dan reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui nilai thitung variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 16,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Setelah mengetahui thitung, langkah selanjutnya adalah menentukan ttabel. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 78-2-1 = 75$, sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,665. Kriteria pengujian jika thitung \leq ttabel maka diterima, jika thitung $>$ ttabel maka H01 ditolak. Berdasarkan kriteria pengujian diketahui bahwa pada variabel Kompetensi Pedagogik thitung $>$ ttabel yaitu $16,502 > 1,665$ sehingga H01 ditolak dan Ha1 diterima. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<$ 0,05, maka variabel independen dikatakan

³ D. Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!* (Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010).

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil penelitian selanjutnya dapat diketahui nilai signifikansi variabel Kompetensi Pedagogik sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pendidik.

Besaran pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Pendidik adalah 78,2%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Instrumen Kompetensi Pedagogik yang objektif, valid dan reliabel untuk menilai Kinerja Pendidik”. terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui penilaian dan peningkatan Kompetensi Pedagogik akan mampu memengaruhi Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung. Berdasarkan hasil uji data yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik dapat mempengaruhi Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji data yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa Instrumen kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pendidik. Berdasarkan kriteria perhitungan yang menyatakan bahwa, variabel independen atau bebas dapat memengaruhi variabel dependen atau terikat secara signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa jika Instrumen penilaian Kompetensi Pedagogik yang semakin tinggi, maka akan memberi pengaruh terhadap meningkatnya Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung dan sebaliknya jika Instrumen penilaian Kompetensi Pedagogik yang dimiliki pendidik rendah, maka akan berpengaruh terhadap turunnya Kinerja Pendidik. Pengaruh yang diberikan variabel Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Pendidik sudah cukup tinggi, ini dikarenakan Instrumen penilaian Kompetensi Pedagogik merupakan alat ukur kompetensi yang berhubungan secara langsung dengan Kinerja Pendidik.

Berdasarkan penjabaran mengenai variable Kinerja Pendidik yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pendidik merupakan prestasi atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar. Kinerja Pendidik yang tinggi dapat dilihat dari seberapa tinggi atau besar penguasaan pendidik atas dimensi perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan hubungan antar pribadi. Kinerja Pendidik sebagai hasil atau prestasi yang diperlihatkan oleh pendidik dalam kewajiban dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja Pendidik, salah satunya adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki pendidik. Faktor yang memengaruhi pencapaian Kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*) atau dengan kata lain, “*performance = ability + motivation*”.⁴ Pembelajaran pendidik sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan pendidik atas kompetensinya.⁵ Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan (*ability*) yang sebenarnya merupakan pencerminan dari penguasaan atas kompetensinya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah Kompetensi Pedagogik.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil penelitian, menjelaskan mengenai variabel Kompetensi Pedagogik pendidik SDN 1 Sumber Agung, secara umum pendidik telah memberikan persepsi yang tinggi seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya. Artinya, pendidik sudah mampu menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dalam hal ini adalah Kompetensi Pedagogik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Pedagogik yang dimiliki oleh pendidik berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik. Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki pendidik agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis.⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Pendidik Sekolah Dasar. Selanjutnya berdasarkan hasil uji data yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pendidik. Kompetensi Pedagogik berpengaruh tinggi terhadap tinggi rendahnya Kinerja Pendidik. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi Kinerja Pendidik, namun pada dasarnya faktor kemampuan Kompetensi Pedagogik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.⁷

⁴ Jasmani dan S. Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Pendidik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁵ T. Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Pendidik dan Angka Kreditnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

⁶ Nasrul, *Profesi dan Etika Kependidikan* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014).

⁷ Jasmani dan Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Pendidik*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu instrumen yang maksimal adalah instrumen yang memenuhi syarat sebagai instrumen penilaian kinerja pendidik dengan cara uji validitas dan reliabilitas sehingga efektif untuk digunakan, sehingga menjadi instrumen standar yang teruji dan mampu mempertajam sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik pendidik. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mengacu pada kebenaran dan keobjektifan dengan hasil perhitungan yang valid dan instrumen yang reliabel adalah adanya kesamaan data pada hasil instrumen penilaian kinerja pendidik. Adanya peningkatan kualitas Instrumen dengan cara melakukan uji t pada instrumen penilaian kompetensi pedagogik sehingga penilaian dapat memutuskan dengan tepat keberhasilan kinerja pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- Hakim, A. "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) on the Performance of Learning." *The International Journal of Engineering and Science (IJES* 4, no. 2 (2015).
- Jasmani, dan S. Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Pendidik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasrul. *Profesi dan Etika Kependidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014.
- Priyatno, D. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!* Yogyakarta: Penerbit Media Kom, 2010.
- Rachmawati, T. dan Daryanto. *Penilaian Kinerja Profesi Pendidik dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.